


Radio Live Discussion: Pengenalan Konsep Piramida Keuangan untuk Mengatasi Masalah Manajemen Keuangan

¹Restu Alpriansah*, ²Nur Fitriyah, ³Bambang

¹Universitas Bumigora

^{2,3}Universitas Mataram

Email: ¹alpriansahrestu@universitasbumigora.ac.id, ²fitriunram@gmail.com, ³bambangunram@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Keuangan Literasi Manajemen Piramida Radio	Tata cara pengelolaan keuangan menjadi topik yang sangat hangat untuk didiskusikan di tengah kondisi masyarakat yang saat ini sedang bermasalah dalam hal manajemen keuangan. Konsep Piramida Keuangan menjadi salah satu solusi dalam masalah keuangan tersebut, terlebih bagi masyarakat yang masih kurang mampu dalam menentukan skala prioritas kebutuhan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui siaran radio di RRI Pro 2 Mataram, yang disiarkan secara langsung dalam durasi 60 menit. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode diskusi melalui kegiatan <i>talk show</i> yang dipandu oleh penyiar radio. Siaran ini menjangkau seluruh titik di provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini memberikan ilmu pengetahuan mengenai literasi keuangan dan manajemen keuangan dasar kepada para pendengar. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan terkait literasi keuangan dan manajemen keuangan dasar kepada para pendengar sehingga dapat lebih bijak lagi dalam mengelola keuangan menggunakan konsep piramida keuangan.
Keywords: Finance Literacy Management Pyramid Radio	ABSTRACT The discussion of financial management techniques is highly relevant given the present financial challenges faced by society. The Financial Pyramid concept offers a viable answer to these financial challenges, particularly for individuals who struggle to accurately assess the hierarchy of their demands. This service activity was conducted through a radio broadcast on RRI Pro 2 Mataram, which was aired in real-time for a duration of 60 minutes. This activity was conducted with the discussion approach facilitated by a radio announcer in the form of a talk show. This broadcast covers the entire province of West Nusa Tenggara. This activity imparts knowledge on financial literacy and fundamental financial management to the participants. The purpose of this activity is to impart knowledge on financial literacy and basic financial management to the participants, enabling them to make more informed decisions in managing their finances by utilising the financial pyramid concept.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Pemahaman mengenai literasi keuangan kepada masyarakat menjadi salah satu topik hangat di kalangan akademisi saat ini. Pembelajaran mengenai ilmu keuangan tidak hanya penting diberikan kepada para mahasiswa di bangku kuliah, melainkan masyarakat dan generasi muda lainnya juga sangat memerlukan pemahaman mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan bukan hanya sekadar membahas apa itu uang, melainkan membahas lebih detail lagi tentang bagaimana uang tersebut seharusnya dikelola agar dapat digunakan dengan bijak. Safryani et al., (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah konsep yang menjadikan masyarakat menjadi paham akan arti penting dari penggunaan uang itu sendiri. Rohmanto & Susanti, (2021) juga menambahkan bahwa literasi keuangan yang baik dalam masyarakat akan menjadikan mereka semakin cermat dalam memanfaatkan uangnya terutama dalam menabung dan melakukan investasi.

Alpriansah et al., (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan suatu konsep pembelajaran mengenai ilmu keuangan dasar yang diperlukan oleh seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, efektif dan efisien. Kemampuan keuangan ini mencakup kemampuan dalam perencanaan keuangan,

pengelolaan anggaran, investasi, serta pengelolaan risiko yang akan dihadapi terkait dengan nilai waktu dari uang. Gunawan et al., (2020) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu *hot issue* yang perlu dibahas di kalangan masyarakat agar kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan dapat lebih baik dan terarah. Salah satu topik yang menarik untuk dibahas dalam literasi keuangan adalah piramida keuangan. Topik ini masih sangat jarang sekali dibahas di kalangan masyarakat, khususnya para generasi muda. Diskusi terkait topik keuangan itu sangat perlu untuk tetap sebarakan agar masyarakat dapat mengatasi masalahnya dalam hal manajemen keuangan.

Konsep Piramida Keuangan merupakan suatu konsep yang dapat merumuskan rencana keuangan dan menentukan skala prioritas (Khoirul Anam, 2024). Piramida keuangan ini dapat menjelaskan mengenai tahapan-tahapan apa saja yang harus dilalui seseorang untuk menciptakan anggaran keuangan yang stabil. Piramida keuangan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu *wealth protection*, *Wealth Accumulation*, dan *Wealth Distribution*. Ketiga konsep ini harus dapat dipersiapkan dengan baik agar seseorang dapat melakukan perencanaan keuangan yang matang terkait dengan kesehatan keuangannya masing-masing. Hilmawati & Kusumaningtias, (2021) menjelaskan bahwa seseorang yang mampu membuat perencanaan keuangan yang baik, besar kemungkinan pula untuk semakin bijak dalam melakukan keputusan keuangan. Dengan memiliki keputusan keuangan yang baik, maka sistem manajemen keuangan seseorang pun akan semakin tersusun dan proporsional.

Topik mengenai Piramida Keuangan masih sangat kurang dalam hal referensi rujukan, hal ini menandakan bahwa masih minimnya penelitian dan penulisan mengenai topik piramida keuangan. Oleh karena itu, diskusi dan penulisan mengenai konsep piramida keuangan harus tetap digencarkan agar masyarakat umum dan generasi muda pada khususnya dapat memahami konsep piramida keuangan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Penulis percaya bahwa jika topik mengenai literasi keuangan terus disosialisasikan kepada masyarakat, maka tingkat literasi keuangan masyarakat akan semakin meningkat. Hal ini tentunya akan semakin membuat masyarakat sadar mengenai makna dari uang itu sendiri. Uang bukan hanya sekadar bagaimana cara memperolehnya, namun juga tentang bagaimana mengolah dan mengelolanya agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari secara berkelanjutan. Konsep keuangan yang baik adalah konsep keuangan yang tidak hanya bermanfaat untuk masa sekarang, namun juga harus bermanfaat hingga seterusnya.

II. MASALAH

Topik yang berkaitan dengan literasi keuangan sudah cukup masif disebarakan oleh para akademisi. Namun, tulisan atau artikel yang mengangkat topik mengenai Piramida Keuangan masih sangat jarang dilakukan. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat topik ini untuk disosialisasikan melalui siaran langsung radio/ *radio live discussion*. Dengan penyebaran informasi terkait piramida keuangan, penulis meyakini bahwa masyarakat akan mendapatkan ilmu terkait dengan bagaimana pengelolaan keuangan yang efektif dan bijak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang mengangkat topik yang masih langka ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bagaimana menentukan skala prioritas keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara sederhana, melalui siaran ini setidaknya masyarakat menjadi paham dalam membedakan mana kebutuhan yang penting, mendesak, dan kebutuhan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui skala prioritas kebutuhan, maka masyarakat akan dapat lebih bijak dalam menggunakan kekayaannya untuk kebutaan masa sekarang, tabungan, dan investasi.

III. METODE

Metode pengabdian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode diskusi atau *radio live discussion* yang disertai dengan tanya jawab yang dilakukan pada saat sesi *on air radio* di RRI Pro 2 Mataram. Sesi diskusi dilakukan dengan *host* atau penyiar yang memandu acara. Ada pun sesi tanya jawab dilakukan melalui pembacaan pertanyaan dari Instagram yang diberikan oleh para pendengar. Selain itu, sesi tanya jawab juga berasal dari pendengar yang melakukan panggilan telepon. Soraya & Lutfiati, (2020) menjelaskan bahwa metode diskusi adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk memberikan pemahaman ilmu kepada pendengar atau penonton.

Naskah siaran disusun oleh penulis yang kemudian ditinjau kembali oleh pihak radio agar materi siaran yang akan disampaikan sesuai dengan visi misi kedua belah pihak. Masing-masing pihak menyampaikan

tujuan masing-masing pada naskah siaran, sehingga akhirnya tercipta naskah siaran yang siap untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung atau *Live* di studio RRI Pro 2 yang beralamat di Jalan Langko, Nomor 83 Mataram, Nusa Tenggara Barat pada tanggal 15 Februari 2024. Kegiatan pengabdian ini disusun dengan konsep yang sederhana namun tetap berkomitmen memberikan dampak yang luas kepada masyarakat umum. Target pendengar secara umum adalah masyarakat Nusa Tenggara Barat, namun secara khusus siaran ini diberikan kepada generasi muda. Alasan generasi muda perlu diberikan atensi khusus adalah agar para generasi muda yang baru memiliki pekerjaan dapat lebih peka lagi dalam mengelola keuangannya masing-masing.



Gambar. 1. Poster Kegiatan

Siaran secara langsung ini diselenggarakan dengan durasi 60 menit, yang diselingi dengan jeda dan sesi tanya jawab pada bagian pertengahan dan akhir acara. Untuk tetap memberikan suasana yang nyaman kepada para pendengar, sesi siaran diselingi juga dengan pemutaran musik dengan selera anak muda sehingga topik pembicaraan yang membahas materi keuangan menjadi tidak kaku dan rumit. Upadana & Herawati, (2020) menjelaskan bahwa materi yang baik adalah materi yang dipaparkan dengan bahasa yang sederhana sehingga semua kalangan dapat memahami apa yang disampaikan oleh pengirim pesan. Ada pun urutan tahapan pada kegiatan pengabdian ini adalah dimulai dari tahap persiapan atau *preparation step*, pelaksanaan atau *on stage*, dan *evaluation* sebagai rangkaian akhir kegiatan. Tahapan evaluasi sangat perlu untuk dilakukan agar kegiatan pengabdian dapat menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.



Gambar. 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat terutama generasi muda agar dapat lebih *aware* lagi mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Ada pun topik khusus yang dibahas pada literasi keuangan ini adalah pengenalan terhadap konsep piramida

keuangan. Khoirul Anam, (2024) menjelaskan bahwa piramida keuangan adalah salah satu konsep keuangan yang dapat membantu seseorang lebih bijak dalam menentukan skala prioritas keuangannya masing-masing. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, implementasi, dan terakhir adalah evaluasi.

1. Preparation Step/ Tahap Persiapan

Tahap awal pada kegiatan siaran ini adalah pelaksanaan kerja sama antara pihak radio RRI Pro 2 dengan penulis selaku pihak yang melaksanakan kegiatan pengabdian. Penulis menyampaikan maksud dan tujuan yang tertuang dalam proposal pengabdian. Setelah terjadi kesepakatan, jadwal siaran pun diterbitkan bersamaan dengan publikasi poster kegiatan. Poster yang ada kemudian disebarluaskan di sosial media berupa Instagram. Penulis kemudian melakukan penyebarluasan poster dengan tujuan agar dapat menjangkau pendengar yang lebih luas dan banyak. Semakin banyak pihak yang dijangkau, maka akan semakin besar dampak yang akan diberikan kepada masyarakat, khususnya kepada generasi muda.

Beberapa jam sebelum kegiatan berlangsung, penulis dan penyiar melakukan koordinasi naskah siaran. Hal ini sangat perlu sekali untuk dilakukan agar semua proses kegiatan berlangsung dengan aman dan tertib. Kusuma et al., (2022) menjelaskan bahwa persiapan yang matang dalam kegiatan pengabdian adalah langkah awal dari keberhasilan suatu kegiatan. Setelah melakukan *briefing*, penulis diberikan penjelasan terkait perlengkapan dalam radio secara sekilas. Hal ini perlu dilakukan agar pada saat pelaksanaan *on air radio*, kedua belah pihak dapat saling mengimbangi satu sama lain.

2. On Stage/ Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini adalah tahapan inti dari kegiatan pengabdian. Pada bagian ini, penulis memaparkan materi terkait literasi keuangan yang membahas topik khusus mengenai piramida keuangan. Konsep piramida keuangan ini merupakan konsep keuangan yang menjelaskan bahwa setiap kebutuhan memiliki prioritasnya masing-masing, oleh karenanya anggaran keuangan pun harus disusun sesuai dengan skala prioritasnya masing-masing. Pradinaningsih & Wafiroh, (2022) menjelaskan bahwa anggaran yang disusun sesuai dengan urutan waktu akan dapat lebih terukur dan mudah dikelola. Hal ini tentunya akan membuat keputusan keuangan akan menjadi lebih baik dan efisien.



Gambar. 3. Kegiatan Siaran

Konsep piramida keuangan menjelaskan tiga bagian yang harus dikelola oleh seseorang untuk mencapai kestabilan keuangan yaitu dimulai dari tahap perlindungan kekayaan atau *wealth protection*, akumulasi kekayaan atau *wealth accumulation*, dan terakhir adalah *wealth distribution*. Setiap tahapan ini harus dipenuhi secara berurutan, mulai dari bawah hingga atas layaknya seperti pada piramida yang berbentuk segitiga.

Level atau tahapan pertama pada piramida keuangan adalah *wealth protection* atau perlindungan kekayaan. Pada tahap ini, seseorang akan berjuang keras untuk mengumpulkan semua kekayaannya dari berbagai sumber yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tabungan, atau pun juga investasi pada berbagai instrumen. Tahapan ini merupakan bagian pondasi dalam piramida keuangan. Ketika pondasi ini kuat, maka pondasi berikutnya akan mengikuti menjadi lebih kuat lagi. Untuk mencapai pondasi yang kuat, seseorang harus bisa mengatur penerimaan dan pengeluaran keuangannya masing-masing. Pada sesi radio, penulis menyampaikan agar para pendengar bisa selalu mengalokasikan 30 persen penghasilannya untuk tabungan. Dengan memiliki tabungan yang cukup, maka segala ketidakpastian yang mungkin dihadapi di masa depan akan dapat lebih mudah diukur. Selain menyiapkan tabungan, seseorang juga tidak boleh lupa untuk menyiapkan dana darurat. Pada tahap ini, dana darurat memiliki peran yang sangat penting agar ketika terjadi hal-hal yang berada di luar perencanaan tetap dapat dikendalikan dengan baik.

Tahapan pertama ini juga menyarankan para pendengar radio untuk sejak dini menyiapkan asuransi yang tepat untuk menjamin kehidupan yang lebih layak dan baik. Penulis menyarankan agar pendengar tidak melewatkan asuransi kesehatan BPJS yang diwajibkan oleh pemerintah. Kondisi kesehatan tubuh tidak boleh diabaikan. Jika terjadi kondisi sakit, pengeluaran keuangan biasanya akan menjadi tidak terkendali, karena setiap penyakit akan memiliki anggaran keuangannya masing-masing. Dengan memiliki asuransi kesehatan, maka pengeluaran untuk bagian ini akan dapat lebih mudah untuk dikendalikan karena biaya pengobatan akan menjadi tanggungan pihak BPJS kesehatan. Masih ada beberapa jenis asuransi yang bisa dipilih oleh masyarakat, namun asuransi BPJS menjadi asuransi yang paling wajib untuk dimiliki.

Bagian kedua pada piramida keuangan adalah *Wealth Accumulation* atau penciptaan kekayaan. Setelah bagian pondasi telah terpenuhi dengan baik, maka langkah yang selanjutnya perlu dilakukan adalah menciptakan kekayaan yang sebanyak mungkin untuk menangani ketidakpastian yang akan terjadi di masa depan. Pada tahapan ini, jumlah tabungan harus semakin ditingkatkan. Selain menabung, instrumen investasi pun harus semakin divariasikan agar dapat mengelola risiko dengan baik dan efektif. Pembelian logam mulia, investasi emas, investasi saham atau reksadana, dan investasi-investasi lainnya menjadi beberapa alternatif yang penulis paparkan pada saat sesi radio sedang berlangsung. Pada sesi ini, dibuka sesi tanya jawab dari pendengar radio. Pertanyaan yang diutarakan oleh pendengar adalah apakah bisa tahapan kedua piramida keuangan dipenuhi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan tahap ke satu. Selanjutnya penulis menjawab bahwa tahapan pada piramida keuangan tidak dapat diputar atau dibolak-balik, karena setiap tahapan menggambarkan urutan dan tahapan sistematis yang harus dipenuhi demi menciptakan kestabilan keuangan. Jika pondasi awal sudah kuat, maka pondasi berikutnya akan mengikuti dengan baik. Tidak mungkin memomorsatukan bagian atas ketika bagian bawah yang merupakan pondasi masih dalam keadaan rapuh. Artinya, tidak mungkin memaksakan diri untuk investasi saham atau reksadana di saat kebutuhan sehari-hari masih banyak yang belum terpenuhi.

Distribusi Kekayaan atau *Wealth Distribution* menjadi level paling atas pada piramida keuangan. Pada tahapan ini, seseorang akan mulai menyiapkan ahli waris dari setiap aset yang dimiliki. Meskipun ini terlihat sepele, bagian ini tetap tidak boleh diabaikan. Harta warisan sering menjadi perselisihan pada saat bagian distribusi kekayaan. Oleh karenanya, pengaturan sejak awal sangat perlu untuk dilakukan agar ketika pembagian harta warisan kepada ahli waris tidak perlu terjadi perselisihan diantara berbagai pihak yang terlibat.

3. Evaluation Step/ Tahap Evaluasi Kegiatan

Kegiatan siaran berlangsung dengan lancar dan tertib sesuai dengan susunan acara yang sudah disiapkan. Setelah sesi siaran berlangsung, pihak radio dan penulis melakukan evaluasi agar kedepannya kegiatan yang sejenis dapat menjadi jauh lebih baik lagi. Bagian yang menjadi bahan evaluasi adalah masalah waktu. Kegiatan siaran berlangsung terlambat sekitar 15 menit, hal ini tentunya membuat

manajemen waktu menjadi sedikit terganggu. Alasan keterlambatan adalah karena adanya iklan mendadak yang harus diselesaikan oleh penyiar. Kedepannya, ketika siaran akan dimulai, penyiar harus sudah menyelesaikan semua urusan mengenai iklan. Selanjutnya, durasi siarannya seharusnya lebih diperpanjang lagi agar beberapa pendengar yang ingin bertanya lagi dapat ikut terlibat dalam sesi siaran. Topik ini merupakan topik yang masih baru, sehingga keterlibatan para pendengar sangat perlu untuk diperhatikan.

Bagian terakhir, perlu sekali untuk menggabungkan siaran radio dengan Live Instagram. Dengan demikian, kegiatan siaran tidak hanya berlangsung melalui audio, melainkan juga akan berbentuk visual. Selain mendengarkan suara melalui radio, para pendengar juga dapat melihat secara visual kondisi dari kegiatan *talk show*. Akan lebih baik lagi jika pada saat kegiatan siaran berlangsung, pihak radio menyediakan *live streaming* YouTube sehingga para pendengar yang belum sempat mendengarkan siaran radio secara langsung, dapat mendengarkannya kembali pada kesempatan yang lain.

V. KESIMPULAN

Konsep piramida keuangan merupakan konsep keuangan yang sangat perlu untuk disosialisasikan kepada kalangan masyarakat terutama pada kalangan generasi muda. Literasi keuangan tidak hanya sebatas mengenai uang dan cara memperolehnya, melainkan tentang bagaimana uang terus harus dijaga sehingga dapat memenuhi kebutuhan sekarang dan masa depan. Konsep piramida keuangan memberikan gambaran terkait dengan bagaimana kita harus menentukan skala prioritas kebutuhan masing-masing. Selain itu, konsep keuangan ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara kita untuk memenuhi setiap level dalam piramida sehingga dapat tercapai titik keseimbangan yang tepat.

Konsep piramida keuangan tentunya akan tetap menjadi teori jika tidak pernah diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Harapannya agar masyarakat terutama generasi muda mulai disiplin dalam membuat manajemen keuangan yang rapi agar setiap level kebutuhan yang terdapat pada piramida keuangan dapat terpenuhi dengan baik. Literasi keuangan harus tetap diasah agar proses pengambilan keputusan dapat menjadi semakin bijak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Nur Fitriyah dan Bapak Bambang selaku rekan pengabdian yang selalu setia memberikan dukungan material dan semangat kepada penulis. Semoga karya-karya lainnya senantiasa dapat tercipta dari kerja sama kita semua. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada RRI Pro 2 Mataram yang telah memberikan *space* khusus kepada penulis sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung dengan lancar. Penulis percaya bahwa suatu karya pengabdian bisa berjalan lancar berkat orang-orang belakang layar yang senantiasa tiada henti memberikan dukungan kepada kita yang berada di depan layar. Semoga lebih banyak lagi materi literasi keuangan yang tersiarkan dan tersebar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpriansah, R., Pratama, A. A., Yuliana, I., Ramdani, R., & Dewi, P. (2023). Radio Talk Show: Seni Minimalis Kelola Keuangan Tipis. *JILPI Jurnal Pengabdian Ilmiah Dan Inovasi*, 1(4), 635–644.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Khoirul Anam. (2024, March). *Jaga Dompot Aman, Pahami Piramida Keuangan Ini*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20240306140616-72-520128/jaga-dompot-aman-pahami-piramida-keuangan-ini>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Among Makarti*, 14(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p10>

-
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>